

**PERAN SPIRITUALITAS ISLAM, WELAS DIRI, DAN DUKUNGAN SUAMI
TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA IBU HAMIL
TRIMESTER AKHIR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Nadiah Al Khairiyah; Nisa Rachmah Nur Anganthi

**Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Kesehatan ibu hamil trimester akhir dalam mempersiapkan persalinan rentan terpengaruh oleh kondisi yang ada di sekitarnya. Adapun kondisi pandemi COVID-19 menambah faktor resiko bagi ibu hamil. Dampak yang dirasakan adalah stres, cemas hingga depresi yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Berbagai usaha preventif seperti promosi hingga usaha kuratif dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta. Pentingnya ibu hamil menjaga kesehatan mentalnya yang dapat dilihat dari kondisi kesejahteraan. Kesejahteraan subjektif ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti spiritualitas Islam dan welas diri. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi seperti dukungan suami. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji peran spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami terhadap kesejahteraan subjektif pada ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *cross sectional survey* dengan analisis PLS. Subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 130 ibu hamil trimester akhir berkewarganegaraan Indonesia, beragama Islam dan berusia 22-41 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif senilai $R^2 = 0,387$ sig 0,00 atau berperan sebesar 38,7%. Peran spiritualitas Islam sebesar 10,5%, welas diri sebesar 26,9% dan dukungan suami 4,4% terhadap kesejahteraan subjektif ibu hamil selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan minor dalam penelitian ini diterima. Adapun implikasi hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kesadaran bagi calon dan atau ibu hamil dalam menjaga kesejahteraan subjektifnya, membantu meningkatkan afek positif dan mengelola afek negatif maupun stress selama masa kehamilan khususnya dalam situasi terbatas seperti pandemi COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, dukungan suami, ibu hamil, kesejahteraan subjektif, spiritualitas islam, welas diri.

Abstract

The health of pregnant women in the final trimester in preparing for childbirth is vulnerable to being affected by the conditions around them. The condition of the COVID-19 pandemic adds to the risk factors for pregnant women. The impact felt is stress, anxiety to depression which can interfere with the health and safety of the mother and fetus. Various prevention efforts such as promotion to curative efforts are carried out by the government and the private sector. The importance of pregnant women maintaining their mental health can be seen from their welfare condition. The subjective well-being of pregnant women can be influenced by internal factors such as Islamic spirituality and self-compassion. In addition, external factors also influence such as husband's support. The study aimed to examine how Islamic spirituality, self-compassion, and husband's support influence the subjective well-being of pregnant mothers in the last trimester during the COVID-19 pandemic. The study applied a quantitative cross-sectional survey method with Partial Least Squares (PLS) analysis. The study included 130 pregnant women in their third trimester who were Indonesian citizens, practicing the Islamic

religion, and aged between 22 and 41 years old. Based on the results of the study, it was found that Islamic spirituality, self-compassion and husband support simultaneously have a significant positive influence on subjective well-being of $R^2 = 0.387$ sig 0.00 or a role of 38.7%. Regarding the subjective well-being of pregnant women amidst the COVID-19 pandemic, Islamic spirituality accounted for 10.5%, self-compassion for 26.9%, and spouse support for 4.4%. Therefore, it can be inferred that both the primary and secondary hypotheses in this study are acceptable. The study's implications may help candidates and/or expectant mothers gain awareness and insight into their subjective well-being, which may help to manage stress and negative effects during pregnancy, particularly in unique circumstances like the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19, husband's support, islamic spirituality, pregnant women, self-compassion, subjective well being.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada kesehatan fisik dan psikis khususnya kelompok rentan seperti lansia, individu dengan penyakit komorbid dan ibu hamil serta melahirkan-pasca melahirkan. Berdasarkan data pemerintah per bulan Juni 2021 jumlah terkonfirmasi COVID-19 mencapai 1.869.325 kasus dengan persentase 10,2 % kasus dialami oleh Ibu hamil. Perolehan tersebut menduduki posisi ke-4 tertinggi setelah kasus dengan komorbid hipertensi, diabetes militus dan penyakit jantung (covid19.go.id, 2021).

Kondisi pandemi menjadi faktor risiko tambahan bagi ibu hamil. Sebagian besar negara melaporkan adanya peningkatan kecemasan, stress dan depresi pada ibu hamil. Status pekerjaan, beban ekonomi dan dukungan sosial yang kurang menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah kesehatan mental. Gangguan psikologis pada ibu hamil akan memberikan efek yang besar terhadap perawatan kehamilan, perkembangan janin dalam kandungan sampai dengan proses persalinan dan masa nifas (Rahman & Urbayatun, 2021).

Peneliti melakukan pengambilan data awal pada tanggal 11-16 Juni 2021 menggunakan Google Forms yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Terdapat 160 partisipan yang diperoleh dengan proporsi ibu hamil sebanyak 56 (34%), ibu yang telah melahirkan sebanyak 104 (65%) dan ibu yang mengalami keguguran sebanyak 2 (1%).

Perolehan data awal mengungkapkan bahwa pengalaman ibu hamil selama pandemi beraneka ragam yaitu terdapat 63 (42,3%) partisipan menganggap kondisi pandemi mempengaruhi kesehatan dan kebahagiaan mereka, 68 partisipan (41,7%) pernah merasa rendah diri (insecure) selama masa kehamilan dan 19 partisipan (12,8%) mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan. Partisipan sebanyak 144 (88,3%) mengungkapkan dirinya merasakan kekhawatiran, kecemasan yang berlebih hingga stress akibat pandemi dibanding biasanya, lebih menjaga kebersihan dan kesehatan, serta tetap berada di rumah. Selain itu terdapat 3 partisipan yang mengungkapkan dirinya sempat positif COVID-19 dan seorang partisipan memiliki anggota keluarga yang positif COVID-19 hingga

merasa stres akibat sikap masyarakat sekitar yang terkesan menjauhi. Salah satu partisipan mengungkapkan dirinya bahkan mengalami depresi hingga *baby blues*.

Adapun beberapa hal yang dilakukan partisipan data awal untuk mengatasi kecemasan atau perasaan negatif yang dirasakan diantaranya mendengarkan *murattal qur'an* sebanyak 128 (78,5%); mendengarkan musik sebanyak 45 (27,6%); berdzikir sebanyak 109 (66,9%); tilawah sebanyak 66 (40,5%); sholat sebanyak 97 (59,5%); menonton hiburan sebanyak 84 (51,5%); meditasi sebanyak 18 (11%); curhat atau berbincang dengan pasangan atau keluarga sebanyak 6 (3,6%), serta aktivitas apapun yang dapat menyibukkan diri dan menyenangkan hati seperti membaca, menulis, menggambar, mewarnai, berolahraga, bermain, main media sosial, jalan-jalan, memasak, dan memakan makanan favorit.

Berdasarkan data awal juga ditemukan hasil bahwa 153 partisipan (96%) memperoleh bantuan suami di rumah dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah, mengasuh anak, hingga menghibur partisipan. Sementara, terdapat 7 partisipan (4%) terkendala menerima dukungan suami secara langsung karena menjalani long distance married akibat pekerjaan.

Kondisi psikologis yang dialami partisipan pada data awal penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan para ibu hamil mengalami stress, kecemasan, depresi (Wulandari et al., 2020) ketakutan hingga trauma (Rachmawati, 2020). Penelitian sebelumnya juga ditemukan data bahwa ibu hamil mengalami stres kehamilan paling tinggi pada trimester ketiga (Chandra & Febriani, 2018).

Gangguan psikologis ini membahayakan ibu dan anak apabila tidak ditangani sesegera mungkin. Selain itu, ibu yang melahirkan berpotensi mengalami gangguan mood atau emosi, kecemasan, hingga depresi yang berdampak kepada bayi dan juga suami (Ifdil et al., 2020). Sebagaimana penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi stress berdampak negatif pada kesejahteraan subjektif seseorang sehingga ia kurang merasa bahagia dan puas atas hidupnya (Atanes et al., 2015).

Hal ini juga serupa dengan penelitian Sletta et al. (2019) yang menunjukkan bahwa stress karena tekanan tugas dan kurikulum perkuliahan kedokteran menurunkan kesejahteraan subjektif mahasiswa kedokteran khususnya perempuan dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Sementara, *coping* stress dalam menghadapi stress kerja memiliki korelasi yang signifikan dengan kesejahteraan subjektif (Ryu et al., 2020). Hal ini dikarenakan ibu hamil mudah merasakan kekhawatiran terhadap sesuatu hal yang dapat terjadi pada dirinya dan anaknya. Adapun faktor lain yang memengaruhi tingkat kecemasan ini adalah kehadiran dukungan dari keluarga dan tenaga perawat dalam membantu mengurangi risiko yang dapat menimbulkan kecemasan (Tanton, 2020). Kondisi ini sangat mempengaruhi kesejahteraan subjektif ibu hamil sebagaimana penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa kondisi pernikahan dan kondisi kesehatan menjadi sumber kebahagiaan pada ibu dengan HIV/AIDS ketika hamil dan pasca melahirkan (Setyoningrum, 2017).

Mayoritas usaha atau *coping* yang dilakukan para partisipan pada data awal peneliti untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan merupakan *coping* Islam yang tujuannya untuk mengingat dan kembali kepada Allah *Azza wa Jalla*. Hal ini merupakan implementasi dari salah satu dimensi Spiritualitas Islam yaitu *feeling of connectedness with Allah* (Dasti & Sitwat, 2014). Sebagaimana sebuah penelitian di Malaysia mengungkapkan bahwa Spiritualitas Islam diidentifikasi sebagai faktor utama keberhasilan wirausaha muslimah dan menjadi cara yang efektif untuk menangani stres dan tekanan kerja (Grine et al., 2015). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa Spiritualitas Islam memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis serta memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dan depresi (Lakdawala et al., 2018). Penelitian terakhir menunjukkan bahwa Spiritualitas Islam dan lokus kendali mempengaruhi kebahagiaan Muslimah bercadar (Sudirman, 2018).

Kasih sayang atau welas asih pada diri sendiri maupun sesama (*compassion self and others*) dijumpai oleh sikap memaafkan (*forgiveness*) secara tidak langsung menentukan kesejahteraan subjektif individu (Roxas et al., 2019). Welas diri (mengasihi diri sendiri) juga dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif seseorang seperti pada perawat perempuan Iran (Bozorgi & Homaei, 2018), dewasa gifted (Vötter & Schnell, 2019), calon mahasiswa dan mahasiswa (Booker & Dunsmore, 2019), mahasiswa perantau (Triana, 2020) hingga warga binaan LAPAS (Ardianti, 2020).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada pengaruh mengenai dukungan suami yang terdiri dari dukungan fisik, moral dan materi untuk memotivasi ibu hamil menjaga kesehatan selama kehamilan (Melati & Raudatussalamah, 2012) dan mendukung keberhasilan asuhan persalinan (Yunamawan & Astuti, 2013). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan dengan tingkat kecemasan ibu hamil (Desiani, 2019), kesiapan primigravida menghadapi persalinan (Slamet & Aprilina, 2019). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan suami menentukan kesejahteraan subjektif istri pada saat hamil dan melahirkan (Sudirman et al., 2019). Hal ini mengungkapkan peran dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan bukti bahwa kesejahteraan subjektif ibu hamil menurun selama masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar kepada Ibu hamil seperti kesulitan mengakses layanan kesehatan, munculnya kekhawatiran, rasa cemas yang lebih dari sebelumnya, mengalami depresi hingga *baby blues*. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara spiritualitas Islam dan welas diri terhadap kebahagiaan ibu hamil, serta dukungan suami selama masa kehamilan hingga persalinan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pertanyaan penting untuk dijawab “Apakah ada

peran spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami terhadap kesejahteraan subjektif pada ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19?”

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji peran spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami terhadap kesejahteraan subjektif ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di bidang psikologi klinis. Adapun manfaat secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kesadaran bagi calon dan atau ibu hamil dalam menjaga kesejahteraan subjektifnya, membantu meningkatkan afek positif dan mengelola afek negatif maupun stress selama masa kehamilan khususnya dalam situasi terbatas seperti pandemi COVID-19.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional survey* dengan mengumpulkan data satu persatu dalam satu waktu (Cresswell, 2014). Penelitian ini menggunakan populasi ibu hamil di pulau Sumatera (provinsi Aceh, Riau, Jambi, Sumatera Selatan), Jawa, Kalimantan (provinsi Kalimantan Barat), Sulawesi (provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo), Maluku Utara dan Papua sebanyak 3.385.304 (Satu Data Kesehatan, 2021). Adapun subjek penelitian memiliki kriteria sebagai Warga Negara Indonesia, muslimah berusia 20-45 tahun, mengalami kehamilan trimester akhir di masa pandemi COVID-19 (November 2021-Februari 2022). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* sebanyak 350 berdasarkan tabel penentuan jumlah sample (Sugiyono, 2010). Perolehan data berjumlah 130 karena peneliti mengalami kesulitan memperoleh subjek dengan kriteria yang telah ditentukan.

Alat pengumpulan data penelitian menggunakan empat skala. Skala Kesejahteraan Subjektif terdiri dari Skala *Subjective Well being and Life Satisfaction (SWLS)* berdasarkan teori kesejahteraan subjektif (Diener et al., 1985) dan Skala *Positive Affect Negative Affect Schedule (PANAS)* (Watson, Clark, & Tellegen, 1988) yang di adaptasi dengan bahasa Indonesia oleh (Prasyatiani & Sulistyarini, 2018). Skala ini terdiri atas 21 aitem yang mengukur aspek kognitif dan afektif. Nilai validitas *SWLS* bergerak dari 0,86-0,89 dan nilai validitas *PANAS* bergerak dari 0,82-0,93. Alat ukur ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,832.

Skala Spiritualitas Islam yang digunakan adalah *Multidimensional Measure of Islamic Spirituality Scale* (Dasti & Sitwat, 2014) yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia dan dimodifikasi oleh (Sudirman & Latifa, 2019). Skala ini terdiri dari 23 aitem yang mengukur delapan dimensi spiritualitas Islam yaitu perilaku disiplin, pencarian makna ketuhanan, perilaku ekspansif, perilaku membanggakan diri, perasaan kedekatan dengan Allah, perilaku kedermawanan, perilaku toleransi

dan praktik ibadah Islam. Nilai validitas skala bergerak dari 0,82-0,96 dan nilai reliabilitas sebesar 0,837.

Skala Welas diri yang digunakan adalah *The Self Compassion Scale* (Neff et al., 2019) yang telah *diadaptasi* dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh (Sugianto et al., 2020). Alat ukur tersusun menjadi 26 aitem pernyataan yang mengukur keenam komponen welas diri yaitu mengasihi diri, menghakimi diri, kemanusiaan universal, isolasi, perhatian dan overidentifikasi. Skala ini memiliki nilai validitas CFA model (*model fit*) yang cukup baik ($X^2/df = 1,324$; RMSEA = 0,043; GFI = 0,910; CFI = 0,935; TFI = 0,923; NFI = 0,848; IFI = 0,936). Adapun nilai reliabilitas skala ini sebesar 0,837.

Skala dukungan suami disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan 4 aspek dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan jasa, dukungan informasi dan kebersamaan (Sarafino & Smith, 2011). Skala ini memiliki 22 aitem. Nilai validitas bergerak dari 0,82-0,93 dan nilai reliabilitas sebesar 0,928.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling with Partial Least Squares approach* (SEM-PLS) dengan menggunakan program *smartPLS 3.0* (Ringle et al., 2015). Tahap analisis SEM-PLS terdiri dari dua tahap. Diawali dengan analisis model pengukuran (*outer model*) yang mengungkap 1) validitas konvergen; 2) reliabilitas dan validitas konstruk; dan 3) validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis *model structural (inner model)* yang mengungkap 1) koefisien determinasi (*r-square*); 2) *f-square*; 3) prediksi kekuatan model (*Q-square & PLSpredict*); dan 4) *path coefficient*. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menguji variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel endogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji *outer model* pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai *outer loading* tiap variabel diatas 0,7. Hasil ini memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis berikutnya karena variabel dianggap valid atau layak jika *outer loading* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2014).

Tabel 1. Statistik Deskripsi Nilai Loading Factor

Variabel	Indikator	Aitem	Mean	Median	Min.	Maks.	SD	<i>Outer Loading</i>
Spiritualitas Islam	-Ibadah wajib	SI10	4,500	5,000	2,000	5,000	0,767	0,810
	-Ibadah sunnah	SI20	3,738	4,000	1,000	5,000	1,049	0,867
	--Pencarian makna Ketuhanan	SI18	3,492	4,000	1,000	5,000	1,211	0,745
Welas Diri	-Menghakimi diri sendiri	WD21	3,977	4,000	1,000	5,000	1,049	0,732

Dukungan Suami	-Isolasi	WD13	3,546	4,000	1,000	5,000	1,068	0,800
		WD18	3,623	4,000	1,000	5,000	1,076	0,852
		WD25	3,538	4,000	1,000	5,000	1,046	0,792
	-Over-identifikasi	WD2	3,838	4,000	1,000	5,000	1,066	0,835
		WD6	3,623	4,000	1,000	5,000	1,032	0,778
	-Kepedulian suami	DS1	4,592	5,000	1,000	5,000	0,741	0,817
		DS10	4,354	5,000	1,000	5,000	0,902	0,743
	-Menerima empati suami	DS14	4,123	4,000	1,000	5,000	0,961	0,731
		DS15	4,538	5,000	1,000	5,000	0,796	0,724
	-Memberi nasihat/saran	DS18	4,162	4,000	2,000	5,000	0,821	0,704
		DS7	4,654	5,000	1,000	5,000	0,653	0,817
	-Mencari info kehamilan/persalinan	DS20	4,092	4,000	1,000	5,000	1,019	0,766
		DS8	4,085	4,000	1,000	5,000	1,074	0,785
	-Kehadiran suami	DS9	4,523	5,000	2,000	5,000	0,704	0,765
Kesejahteraan Subjektif	-Afek negatif	KS6	3,600	4,000	1,000	5,000	1,050	0,896
		KS8	2,985	3,000	1,000	5,000	0,894	0,823

Composite reliability adalah bagian yang digunakan dalam pengujian nilai reliabilitas indikator variabel, nilai dalam konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,7 (Ghozali, 2014). Berdasarkan tabel 2 berikut menunjukkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan setiap variabel yang digunakan lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan memenuhi syarat yang ditentukan. Hasil uji *convergent validity* pada penelitian diketahui memenuhi syarat sehingga dapat dikatakan pengukuran yang digunakan valid dan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	AVE	Keterangan
Spiritualitas Islam	0,849	0,654	Valid dan Reliabel
Welas Diri	0,914	0,639	Valid dan Reliabel
Dukungan Suami	0,926	0,581	Valid dan Reliabel
Kesejahteraan Subjektif	0,850	0,740	Valid dan Reliabel

Hasil *discriminant validity* tiap variabel pada penelitian ini memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Begitu pula dengan indikator-indikator tiap variabelnya. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

Tabel 3. Hasil *Discriminant Validity*

	Dukungan Suami	Kesejahteraan Subjektif	Spiritualitas Islam	Welas Diri
DS1	0,817	0,323	0,159	0,274
DS10	0,743	0,338	0,256	0,416
DS14	0,731	0,233	0,203	0,177

DS15	0,724	0,170	0,132	0,219
DS18	0,704	0,287	0,059	0,153
DS20	0,766	0,304	0,196	0,225
DS7	0,817	0,307	0,184	0,294
DS8	0,785	0,253	0,094	0,239
DS9	0,765	0,258	0,193	0,144
KS6	0,385	0,896	0,225	0,566
KS8	0,238	0,823	0,431	0,312
SI10	0,128	0,281	0,810	0,048
SI18	0,152	0,280	0,745	0,166
SI20	0,243	0,322	0,867	0,151
WD13	0,219	0,412	0,139	0,800
WD18	0,260	0,428	0,166	0,852
WD2	0,269	0,432	0,067	0,835
WD21	0,306	0,379	0,083	0,732
WD25	0,256	0,423	0,177	0,792
WD6	0,236	0,445	0,095	0,778

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel eksogen terhadap endogen yang dapat dilihat melalui nilai R^2 dengan nilai p -value $< 0,05$ atau T -value $> 1,96$. Menurut Chin (1998) nilai R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”; nilai 0,33 mengindikasikan model “moderat”; dan nilai 0,19 mengindikasikan model “lemah”. Berikut hasil uji *bootstrapping* terhadap model pengukuran ini:

Tabel 4. Hasil *R-square*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kesejahteraan Subjektif	0,387	0,418	0,061	6,306	0,000

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran ini memiliki model “moderat” atau cukup baik dengan skor R^2 sebesar 0,387 dengan signifikansi 0,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami secara simultan memiliki peran terhadap kesejahteraan subjektif pada ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19 sebesar 38,7%. Hal ini berarti hipotesis mayor penelitian dapat diterima.

Pengukuran *f-square* atau *effect size* digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Kriteria *f-square* menurut Sarstedt et al. (2017) adalah (1) jika nilai 0,02 = efek kecil, (2) jika nilai 0,15 = efek sedang, dan (3) jika nilai 0,35 = efek besar. Perolehan *f-square* pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel welas diri yang memiliki pengaruh yang sedang atau cukup baik terhadap variabel kesejahteraan subjektif. Sedangkan variabel spiritualitas Islam dan dukungan suami memiliki pengaruh tergolong kecil.

Tabel 5. Hasil *f-square*

Kesejahteraan Subjektif	
Spiritualitas Islam	0,105
Welas Diri	0,269
Dukungan Suami	0,044

Evaluasi *Q-square* bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, 2014). Hasil *Q-square* pada penelitian ini menunjukkan nilai > 0 sehingga dapat dikatakan bahwa model ini memiliki nilai *predictive relevance*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif untuk konstruk endogen yang diukur dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil *Q-square*

	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
Spiritualitas Islam	390,000	390,000	
Welas Diri	780,000	780,000	
Dukungan Suami	1170,000	1170,000	
Kesejahteraan Subjektif	260,000	192,662	0,259

PLSpredict memiliki tujuan untuk mengukur prediksi kekuatan model pada sampel diluar penelitian ini (Shmueli et al., 2016). Hasil uji *PLSpredict* pada tabel berikut menunjukkan bahwa semua indikator pada analisis PLS lebih rendah dibandingkan perolehan LM, maka model tersebut memiliki daya prediksi yang tinggi berdasarkan pedoman kekuatan prediksi model (Shmueli et al., 2019). Dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediksi untuk mengukur sample diluar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil *PLSpredict*

	PLS			LM		
	RMSE	MAE	Q²_predict	RMSE	MAE	Q²_predict
KS6	0,872	0,693	0,321	0,938	0,728	0,214
KS8	0,814	0,636	0,183	0,876	0,699	0,054

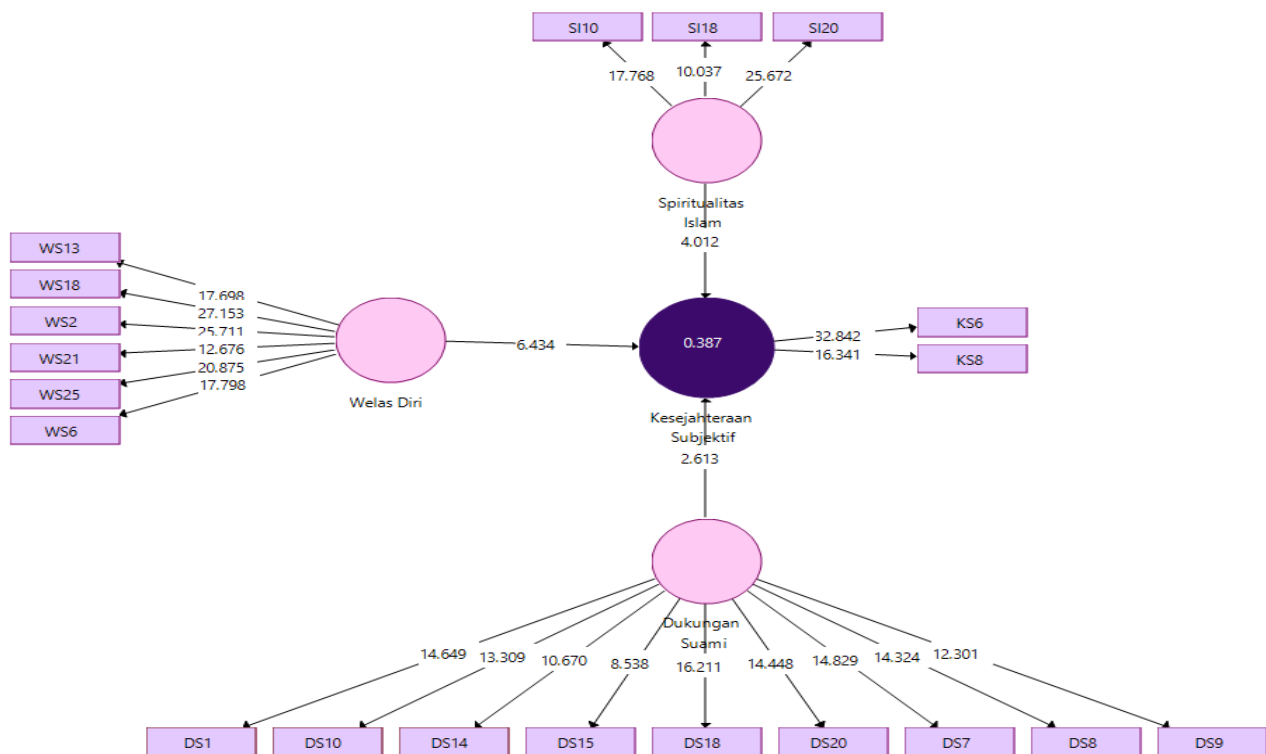
Uji model fit dilakukan melalui *Normed Fit Index* (NFI) sebagai salah satu alternatif yang bisa menentukan kesesuaian dari suatu model. Hasil menunjukkan nilai NFI $> 0,1$ atau lebih tinggi maka dapat dikatakan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini baik dan diterima.

Tabel 8. Hasil Uji *Normed Fit Index* (NFI)

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0,079	0,079
d_ULS	1,295	1,295
d_G	0,503	0,503
Chi-Square	370,547	370,547
NFI	0,744	0,744

Hasil uji hipotesis minor pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari *t statistic* dan *p-values*. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung (*t-statistic*) dan nilai *t-table* pada tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar $\alpha=5\%$ atau 1,96. Hipotesis dapat diterima jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai *t-table*, atau dengan kata lain apabila *t-hitung* $> 1,96$. Jika nilai *p-values* $< 0,005$

maka dikatakan signifikan. Untuk hasil dari pengujian hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada *path coefficient* yang berada pada *bootstrapping* SmartPLS (Hair et al., 2017).



Gambar 1. *Path Coefficient*

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pengaruh langsung diketahui bahwa seluruh t-hitung >1,96 dan nilai *p-values* <0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel eksogen yaitu spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami memiliki peran yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis minor dalam penelitian ini dapat diterima. Berikut uraian perolehan *path coefficient*:

Tabel 9. *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Spiritualitas Islam → Kesejahteraan Subjektif	0,261	0,265	0,065	4,012	0,000
Welas Diri → Kesejahteraan Subjektif	0,430	0,439	0,067	6,434	0,000
Dukungan Suami → Kesejahteraan Subjektif	0,176	0,180	0,067	2,613	0,009

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19 memiliki kesejahteraan subjektif kategori sedang. Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini menganggap “kehidupannya saat ini sudah mendekati kehidupan yang diidamkan”. Hasil ini menjawab penelitian metaanalisis sebelumnya terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental ibu hamil (Rahman & Urbayatun, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil cukup mampu menghadapi situasi yang diakibatkan oleh pandemi. Sebagaimana temuan Elisadevi (2018) mengenai gambaran ibu yang memiliki kesejahteraan subjektif yang baik yaitu dapat mengatasi masalahnya dengan tenang, mampu menurunkan egonya dan mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19 merasa cukup sejahtera atau memiliki kesejahteraan subjektif yang cukup baik. Selama pandemi COVID-19 terdapat berbagai cara untuk menjaga kesehatan mental ibu hamil yaitu mulai dari mencari informasi berdasarkan sumber terpercaya, tidak mudah mempercayai informasi dari media sosial, melakukan aktivitas fisik dirumah sesuai saran dokter seperti senam mengikuti video youtube, tetap menjaga komunikasi dengan orang lain secara *daring*, dan memiliki relasi yang dapat saling mendukung seperti persahabatan atau komunitas (Arzamanni et al., 2022).

Kondisi psikologis selama kehamilan tidak hanya dibahas dalam literatur ilmiah modern seperti saat ini. Al-Qur'an secara khusus membahas tentang proses penciptaan manusia di kandungan ibu dalam surah Al-Mu'minun dan kondisi kehamilan dalam surah Al-Ahqaf dan Maryam. Al-Qur'an menggambarkan kehamilan sebagai kondisi yang berat sebagaimana firman Allah yang artinya:

“... Ibunya telah mengandung dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan...” (QS. Al-Ahqaf: 15)

Nurhayati (2021) melakukan kajian tentang psikologi kehamilan dalam perspektif Islam sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana perempuan berperilaku selama kehamilan dan setelah melahirkan anak untuk membangun kekuatan mental dan pola interaksi harmonis dengan suami, anggota keluarga, masyarakat, lingkungan, dokter, dan Tuhan. Hasil kajian mengungkapkan bahwa hal yang normal jika sekali atau dua kali terjadi luapan emosional seperti menangis selama kehamilan. Namun, bila ibu hamil mengalami emosi negatif seperti stres dan depresi, maka bersegeralah mendekatkan diri pada Allah SWT. Adapun usaha mendekatkan diri kepada Allah ini adalah salah satu aspek dari spiritualitas Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran yang signifikan antara spiritualitas Islam terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini berarti semakin tinggi pengalaman spiritualitas Islam maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif ibu hamil selama masa pandemi COVID-19. Hasil ini melengkapi penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa spiritualitas Islam memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis serta memiliki hubungan negatif dengan kecemasan dan depresi (Lakdawala et al., 2018).

Spiritualitas Islam mampu memberikan peran signifikan terhadap kesejahteraan subjektif ibu hamil merupakan hasil dari penerapan ajaran Al-Qur'an yang memuat ajaran tentang kehidupan dan kesejahteraan manusia, termasuk konsep tentang Tuhan. Ketika manusia mampu menyelesaikan konflik antara aspek ketuhanan dan keburukan dalam jiwa akan membawa pada kepuasan, kepastian,

dan rasa aman, dengan tingkat kekhawatiran duniawi yang rendah. Kondisi pikiran subjektif yang ideal ini dicapai melalui menjalani kehidupan sesuai *Al-Qur'an dan As-Sunnah*, mengabdikan diri untuk beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan. Para filsuf Muslim percaya bahwa kebahagiaan tertinggi diperoleh melalui pencarian pengetahuan rasional dan melakukan kebajikan (Joshnloo, 2017a).

Pedoman hidup yang diajarkan Islam kepada pemeluknya ini kemudian senantiasa diyakini dan diamalkan dalam setiap gerak hidupnya khususnya ketika seorang muslimah menjalani kehamilan. Hal ini karena spiritualitas diartikan sebagai kesadaran individu akan keberadaan dan pengalaman dari perasaan dan keyakinan batin yang memberikan tujuan, makna, dan nilai bagi kehidupannya (Fisher, 2011).

Hal ini membuktikan konsep spiritualitas dalam Islam yang berpusat pada pengabdian yang penuh kasih dan kedekatan dengan Tuhan yaitu pengabdian seorang muslim yang menunjukkan kedekatan dengan Allah subhanallahu wata'ala. Kedekatan tersebut memunculkan perasaan kasih sayang sebagai inti dari pengalaman subjektif. Lalu rasa kasih sayang akan memotivasi pengabdian yang lebih dalam lagi hingga seiring waktu menjadi siklus untuk memperdalam keimanan. Hal ini dianggap sebagai spiritualitas muslim yang ideal (Ghorbani et al., 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa spiritualitas Islam memiliki kesamaan dengan kesejahteraan subjektif yaitu sama-sama didasari oleh pengalaman subjektif tiap individu. Sehingga spiritualitas Islam dan kesejahteraan subjektif memiliki konsep yang searah.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa spiritualitas Islam yang dimiliki ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19 tergolong sedang. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa spiritualitas Islam menjadi faktor terbesar keberhasilan wirausaha muslimah dan menjadi cara yang efektif untuk menangani stres dan tekanan kerja (Grine et al., 2015) serta mempengaruhi kebahagiaan Muslimah bercadar (Sudirman, 2018).

Hasil penelitian ini memperoleh data bahwa mayoritas dari subjek penelitian melakukan ibadah wajib yaitu “tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu” dan sunnah yaitu “rutin mendengarkan nasihat dari pembimbing spiritual atau ulama dan membaca Al-Qur'an”. Pengalaman mayoritas subjek penelitian ini menunjukkan keteladanan yang dicontoh dari kisah Maryam a.s dalam Al-Qur'an dalam menghadapi kesulitan selama kehamilan dengan cara banyak membaca Al-Qur'an, berjalan-jalan ataupun menjauhi sumber stressor untuk mendapatkan ketenangan. Sebagaimana Maryam a.s berbicara dengan Malaikat Jibril untuk mencari solusi atas keadaannya, maka ibu hamil di masa kini dapat berkonsultasi ke dokter kandungan dan psikolog untuk bantuan jika mengalami kesulitan (Nurhayati, 2021).

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya terkait religiusitas muslimah di negara barat dalam menghadapi diskriminasi (Ghannam & Gorey, 2023) dan keluarga muslim di masa pandemi

(Rizkillah & Anjar Wati, 2021) yang termasuk dalam dimensi praktik ibadah dalam spiritualitas Islam disebutkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian dapat merasakan kedekatan dengan Allah seperti “merasa seperti sedang berbicara dengan Allah ketika membaca Al-Qur’an; merasakan ikatan yang dekat dengan Tuhan; merasa bahwa Allah mendengarkan setiap doanya; merasakan Allah melihat dalam setiap aktivitasnya”.

Hasil ini menggambarkan adanya perasaan keterhubungan dengan Allah yang memunculkan perasaan sukacita dan harapan (Dasti & Sitwat, 2014) sehingga menjadikan ibu hamil senantiasa merasa bahagia dan cukup atas kehidupan yang diberikan. Yang mana kondisi ini menjelaskan tentang salah satu kondisi kesejahteraan hakiki dalam Islam (Joshnloo, 2017b).

Hasil terkait welas diri pada penelitian ini diketahui memiliki peran positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan welas diri sendiri mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19. Sebagaimana temuan terdahulu yang mengungkapkan bahwa kemampuan welas diri memberikan peran yang lebih besar dari spiritualitas dalam menurunkan depresi ibu hamil (Chairunnisa & Fourianalistyawati, 2019).

Welas diri menjadi variabel yang memiliki peran terbesar secara parsial pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil mampu berwelas diri menghadapi situasi tidak terkendali selama masa pandemi COVID-19. Sebagaimana definisi welas diri yang dinyatakan Neff (2003) maka hasil ini menggambarkan bahwa Ibu hamil mampu mengasihi dirinya dengan bersimpati dan terbuka terhadap penderitaannya sendiri, tidak menghindar atau memutuskan suatu hubungan darinya, membangkitkan keinginan untuk meringankan penderitaan dan berusaha menyembuhkan diri sendiri dengan melakukan kebaikan.

Mayoritas subjek dalam penelitian mengungkapkan dirinya “merasa tidak mampu pada beberapa hal, saya mengingatkan diri saya bahwa perasaan tidak mampu juga dirasakan oleh sebagian besar orang, saya mencoba untuk melihat kegagalan saya sebagai bagian dari kondisi yang dialami manusia pada umumnya”. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil mampu menerima kondisinya dan berempati terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan data demografis mayoritas subjek penelitian ini berasal dari ibu hamil primigravida dengan usia kandungan 7 bulan, berusia 22-26 tahun, berdomisili di Jawa, bekerja, berpendidikan diploma/sarjana, keluarga dengan pendapatan 3-10 juta, dan memiliki usia pernikahan <5 tahun. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa individu yang memiliki latar belakang menengah ke atas dengan kesehatan fisik yang baik akan tetap memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi terlepas dari tingkat kemampuan welas diri mereka (Allen et al., 2012).

Adapun dukungan sosial dianggap sebagai faktor eksternal pendukung kesejahteraan subjektif (Dewi & Nasywa, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memberikan peran signifikan terhadap kesejahteraan subjektif dengan pengaruh terkecil sebesar 4,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memberikan peran paling kecil untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan suami semata-mata saja kurang berperan dalam kesejahteraan subjektif ibu hamil dan melahirkan (Sudirman et al., 2019) padahal suami adalah sumber dukungan sosial terbesar bagi istri (Sarafino & Smith, 2017).

Rosari (2017) mengungkapkan dukungan suami sebagai persepsi istri mengenai sikap penuh perhatian yang ditunjukkan dalam bentuk pemberian informasi dan nasehat sebagai upaya penyelesaian masalah, peningkatan kepercayaan diri, harga diri serta usaha dalam melindungi istri dari potensi stres dan depresi. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi istri terhadap dukungan suami belum optimal. Hal ini tampak dari tingginya laporan mayoritas subjek bahwa “suami kurang memperhatikan kesehatan kehamilan” dan sikap suami “mendengarkan cerita sambil bermain HP tanpa menanggapi”.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada pengaruh mengenai dukungan suami untuk memotivasi ibu hamil menjaga kesehatan selama kehamilan (Melati & Raudatussalamah, 2012) baik fisik maupun mental dimana kesejahteraan subjektif termasuk di dalamnya (Keyes, 2006).

Kebijakan pandemi yang menjadikan mayoritas suami sebagai kepala keluarga lebih banyak berada di rumah karena menjalani WFH ternyata dirasa kurang mampu memberikan dukungan kepada ibu hamil. Hal ini salah satunya bisa disebabkan munculnya konflik rumah tangga akibat pergeseran peran suami istri selama pandemi COVID-19. Khusus keluarga yang memiliki ibu bekerja dan suami menjalani WFH atau dirumahkan. Mayoritas istri merasakan ketidakadilan peran atas kemampuan yang dimilikinya baik dalam mencari nafkah, mengurus anak dan mengurus pekerjaan rumah (Marsella & Afrizal, 2022).

Lockdown yang berlangsung lebih dari satu tahun menyebabkan suami istri harus beradaptasi kembali dari yang sebelumnya memiliki waktu sendiri ketika bekerja menjadi selalu bertemu setiap hari. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan pola komunikasi. Jika sebelum pandemi pasangan suami istri telah memiliki pola komunikasi terbuka, penuh empati, mendukung, positif, dan menerapkan kesetaraan dalam membagi tugas maka suami-istri mampu untuk berkompromi dan memahami keadaan pasangannya dalam menghadapi tantangan akibat pandemi. Namun, jika sebelum pandemi pola komunikasi yang dibangun tertutup, egois, dan tidak ada kesetaraan rumah tangga maka relasi yang terbentuk akan semakin memburuk hingga akhirnya berpisah (Pasaribu, 2022).

Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai keterkaitan spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami sebagai prediktor yang memberikan pengaruh signifikan sebesar 38,7%

terhadap kesejahteraan subjektif ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19. Sedangkan, sisanya 61,3% dipengaruhi oleh prediktor lain meliputi faktor internal dan eksternal diluar penelitian ini. Faktor internal lain seperti kepribadian (Jovanovic, 2011), kedewasaan psikis seseorang (Bauger et al., 2020), optimisme (Eddington & Shuman, 2008), kemampuan regulasi emosi (Rahayu, 2018), kemampuan efikasi diri (*self-efficacy*) (Lestari & Hartati, 2016), rasa bersyukur (*gratitude*), sikap memaafkan (*forgiveness*), kerendahan hati (*humility*) (Sapmaz et al., 2016), kebermaknaan hidup (*meaningfulness*) (Vötter & Schnell, 2019), kesadaran penuh (*mindfulness*), religiusitas (Rizkillah & Anjar Wati, 2021) dan harga diri (*self-esteem*) (Liu et al., 2017). Sementara faktor eksternal lain yang bisa mempengaruhi adalah pengetahuan suami terkait kehamilan dan pengasuhan (Chauhan & Potdar, 2022), dukungan sosial selain suami, kualitas pernikahan (Anindya & Soetjiningsih, 2017), budaya (Wirtz et al., 2009), lokasi pemukiman padat penduduk, kumuh, kesulitan ekonomi hingga kemiskinan (Chauhan & Potdar, 2022).

Adapun kelemahan dalam penelitian adalah subjek penelitian yang sulit dijangkau. Kondisi psikologis dan fisik ibu hamil trimester akhir juga dapat menjadi faktor resiko proses pengambilan data terhambat. Jumlah aitem dari keseluruhan alat ukur juga menjadi faktor calon responden batal mengisi angket. Perolehan data subjek penelitian yang tidak proporsional pada setiap karakteristik demografi dapat menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis pada penelitian ini diterima. Hipotesis mayor menunjukkan terdapat peran signifikan yang diberikan spiritualitas Islam, welas diri dan dukungan suami terhadap kesejahteraan subjektif ibu hamil trimester akhir selama masa pandemi COVID-19 berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,387 sig. 0,00 atau sebesar 38,7% dan memiliki model yang cukup baik. Hasil hipotesis minor menunjukkan bahwa masing-masing variabel eksogen memiliki peran positif yang signifikan terhadap variabel endogen pada penelitian ini. Peran paling besar diberikan oleh variabel welas diri sebesar 26,9%, spiritualitas Islam sebesar 10, 5%, dan dukungan suami sebesar 4,4%.

Diharapkan para suami dapat memberikan lebih banyak dukungan dan perhatian kepada istrinya yang sedang hamil. Selain itu, suami diharapkan dapat mengurangi waktu menggunakan *gadget* dan menatap wajah istri ketika sedang bersama. Waktu bersama ibu hamil dapat meningkatkan kualitas relasi suami-istri dan kesejahteraan subjektif ibu hamil. Karena kebahagiaan ibu adalah sumber kebahagiaan bayi di dalam kandungan.

Bagi praktisi psikologi maupun aktivis *parenting* dan kesehatan mental diharapkan dapat meluaskan penyelenggaraan webinar ataupun psikoedukasi terkait pentingnya kesehatan mental ibu

hamil, program *parenting* sebagai suami dan ayah teladan sehingga dapat diakses oleh setiap lapisan masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat memperluas karakteristik subjeknya dari ibu hamil trimester akhir menjadi semua trimester. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan skala dukungan suami (dukungan yang diberikan) ditujukan kepada pihak suami itu sendiri bukan hanya persepsi dari istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, A. B., Goldwasser, E. R., & Leary, M. R. (2012). Self-compassion and Well-being among Older Adults. *Self and Identity*, 11(4), 428–453. <https://doi.org/10.1080/15298868.2011.595082>
- Anindya, A. S., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Kepuasan Perkawinan Dengan Kesejahteraan Subjektif Perempuan dengan Profesi Guru Sekolah Dasar. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.44-50>
- Ardianti, K. (2020). HUBUNGAN SELF-COMPASSION DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A SALEMBA. repository.mercubuana.ac.id.
- Arzamanni, N., Soraya, S., Hadi, F., Nooraen, S., & Saeidi, M. (2022). The COVID-19 pandemic and mental health in pregnant women: A review article. *Frontiers in Psychiatry*, 1–7.
- Atanes, A. C. M., Andreoni, S., Hirayama, M. S., Montero-Marin, J., Barros, V. V., Ronzani, T. M., Kozasa, E. H., Soler, J., Cebolla, A., Garcia-Campayo, J., & Demarzo, M. M. P. (2015). Mindfulness, perceived stress, and subjective well-being: A correlational study in primary care health professionals. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12906-015-0823-0>
- Bauser, L., Bongaardt, R., & Bauer, J. J. (2020). Maturity and Well-Being: The Development of Self-Authorship, Eudaimonic Motives, Age, and Subjective Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00274-0>
- Booker, J. A., & Dunsmore, J. C. (2019). Testing Direct and Indirect Ties of Self-Compassion with Subjective Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 20(5), 1563–1585. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-0011-2>
- Bozorgi, Z. D., & Homaei, R. (2018). The Relationship between Self-compassion, Social Support and Hope with Subjective Well-being of Nursing Students. *Iranian Journal of Nursing Research*, 12(6), 37–44. <https://doi.org/10.21859/ijnr-12065>
- Chairunnisa, A., & Fourianalistyawati, E. (2019). Peran self-compassion dan spiritualitas terhadap depresi pada ibu hamil. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(1), 14–36. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-131>
- Chandra, A. R., & Febriani, Z. (2018). Peran Trait Mindfulness terhadap Stres Kehamilan The Role of Trait Mindfulness towards Pregnancy Stress. 5(2), 141–153.
- Chauhan, A., & Potdar, J. (2022). Maternal Mental Health During Pregnancy: A Critical Review. *Cureus*, 14(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.30656>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern methods for business research* (pp. 295–336). <https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- covid19.go.id. (2021). Peta Sebaran | Covid19.go.id. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

- Cresswell, J. W. (2014). RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (A. Fawaid, Ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Dasti, R., & Sitwat, A. (2014). Development of a multidimensional measure of Islamic spirituality (MMIS). *Journal of Muslim Mental Health*, 8(2), 47–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0008.204>
- Desiani. (2019). HUBUNGAN PERAN SERTA SUAMI DAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN DI repository.helvetia.ac.id.
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75.
- Eddington, N., & Shuman, R. (2008). Subjective well-being “ happiness and misery depend as much on temperament as on fortune .” *Journal of Psychology*, 858, 1–16.
- Elisadevi, N. (2018). STATUS KESEHATAN MENTAL IBU HAMIL DI BANJARNEGARA [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fisher, J. (2011). The four domains model: Connecting spirituality, health and well-being. *Religions*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.3390/rel2010017>
- Ghannam, S., & Gorey, K. M. (2023). Islamic religiosity and subjective well-being in the west: meta-analytic evidence of protections across diverse Muslim diasporas. *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought*, 42(1), 36–52. <https://doi.org/10.1080/15426432.2022.2111395>
- Ghorbani, N., Watson, P. J., Geranmayepour, S., & Chen, Z. (2014). Measuring Muslim spirituality: Relationships of Muslim experiential religiousness with religious and psychological adjustment in Iran. *Journal of Muslim Mental Health*, 8(1), 77–94. <https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0008.105>
- Ghozali, I. (2014). Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square (PLS) (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grine, F., Fares, D., & Meguellati, A. (2015). Islamic spirituality and entrepreneurship : A case study of women entrepreneurs in Malaysia İslami maneviyat ve girişimcilik : Malezya ’ daki kadın girişimciler üzerine bir vaka incelemesi. *The Journal of Happiness & Well-Being*, 3(1), 41–56.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Second). Sage Publication.
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Gusmaliza, B., & Putri, Y. E. (2020). Mortality and psychological stress in pregnant and postnatal women during COVID-19 outbreak in West Sumatra, Indonesia. *Journal of Psychosomatic Obstetrics and Gynecology*, 41(4), 251–252. <https://doi.org/10.1080/0167482X.2020.1779216>
- Joshanloo, M. (2017a). Islamic Conceptions of Well-Being. In M. J. Estes Richard J. and Sirgy (Ed.), *The Pursuit of Human Well-Being: The Untold Global History* (pp. 109–131). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-39101-4_5
- Joshanloo, M. (2017b). Islamic Conceptions of Well-Being. In *The Pursuit of Human Well-Being* (pp. 109–131). https://doi.org/10.1007/978-3-319-39101-4_5
- Jovanovic, V. (2011). Personality and subjective well-being: One neglected model of personality and two forgotten aspects of subjective well-being. *Personality and Individual Differences*, 50(5), 631–635. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.12.008>

- Keyes, C. L. M. (2006). Subjective well-being in mental health and human development research worldwide: An introduction. *Social Indicators Research*, 77(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s11205-005-5550-3>
- Lakdawala, Y., Qasmi, A., & Chettiar, C. (2018). Relationship between Islamic spirituality and psychological well-being, depression and anxiety. *Indian Journal of Mental Health(IJMH)*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.30877/ijmh.5.1.2018.114-118>
- Lestari, A., & Hartati, N. (2016). Hubungan Self Efficacy dengan Subjective Well Being pada Dukungan Sebaya. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 7, No, 12–23.
- Liu, H., Zhang, X., Chang, R., & Wang, W. (2017). A research regarding the relationship among intensive care nurses' self-esteem, job satisfaction and subjective well-being. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(3), 291–295. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.06.008>
- Marsella, W., & Afrizal, S. (2022). KONFLIK RUMAH TANGGA AKIBAT PERGESERAN PERAN SUAMI ISTRI SELAMA PANDEMI COVID-19. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 51–62. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPIPS/index>
- Melati, R., & Raudatussalamah. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(2), 111–118.
- Neff, K. D. (2003). Self-Compassion An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Toward Oneself. *Self and Identity*, 2, 85–101. [https://doi.org/10.1016/s0761-8425\(04\)71291-7](https://doi.org/10.1016/s0761-8425(04)71291-7)
- Neff, K. D., Tóth-Király, I., Yarnell, L. M., Arimitsu, K., Castilho, P., Ghorbani, N., Guo, H. X., Hirsch, J. K., Hupfeld, J., Hutz, C. S., Kotsou, I., Lee, W. K., Montero-Marin, J., Sirois, F. M., De Souza, L. K., Svendsen, J. L., Wilkinson, R. B., & Mantzios, M. (2019). Examining the factor structure of the Self-Compassion Scale in 20 diverse samples: Support for use of a total score and six subscale scores. *Psychological Assessment*, 31(1), 27–45. <https://doi.org/10.1037/pas0000629>
- Nurhayati, E. (2021). Psikologi kehamilan dalam perspektif Islam. *KORDINAT: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XX(1), 53–72.
- Pasaribu, Y. N. (2022). Kualitas komunikasi antar pasangan suami istri pada masa pandemi COVID-19 di kabupaten Sleman [Skripsi]. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prasyatiani, T., & Sulistyarini, Rr. I. (2018). Efektivitas Terapi Kelompok Pendukung terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 10(1), 57–72. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss1.art5>
- Rachmawati. (2020). Tes Covid-19 Saat Buka 8, Cerita Para Ibu Saat Melahirkan di Tengah Pandemi - Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/07/22/06360001/tes-covid-19-saat-buka-8-cerita-para-ibu-saat-melahirkan-di-tengah-pandemi?page=all>.
- Rahayu, H. S. (2018). Hubungan Regulasi Emosi dengan Subjective Well Being pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai. *Cognicia*, 6(1), 178–190. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rahman, Abd., & Urbayatun, S. (2021). KESEHATAN MENTAL IBU HAMIL SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 59–67.
- Ringle, C., Wende, S., & Becker, J.-M. (2015). SmartPLS 3 (<http://www.smartpls.com>). SmartPLS GmbH.
- Rizkillah, R., & Anjar Wati, R. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Ibu Bekerja Informal Selama Pandemi Covid-19. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 164–174. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.05>

- Rosari, D. R. F. (2017). Dukungan suami pada wanita berperan ganda dengan komitmen organisasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roxas, M. M., David, A. P., & Aruta, J. J. B. R. (2019). Compassion, Forgiveness and Subjective Well-Being among Filipino Counseling Professionals. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 41(2), 272–283. <https://doi.org/10.1007/s10447-019-09374-w>
- Ryu, G. W., Yang, Y. S., & Choi, M. (2020). Mediating role of coping style on the relationship between job stress and subjective well-being among Korean police officers. *BMC Public Health*, 20(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08546-3>
- Sapmaz, F., Yıldırım, M., Topcuoğlu, P., Nalbant, D., & Sızır, U. (2016). Gratitude, Forgiveness and Humility as Predictors of Subjective Well-being among University Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, 8(1), 38–47. <https://doi.org/10.15345/iojes.2016.01.004>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology seventh edition*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology : biopsychosocial interactions (9th ed.)*. John Wiley & Sons Inc.
- Satu Data Kesehatan. (2021). <https://satudata.kemkes.go.id/demografi>
- Setyoningrum, N. (2017). KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA IBU DENGAN HIV / AIDS KETIKA HAMIL DAN PASCA MELAHIRKAN. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shmueli, G., Ray, S., Velasquez Estrada, J. M., & Chatla, S. B. (2016). The elephant in the room: Predictive performance of PLS models. *Journal of Business Research*, 69(10), 4552–4564. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.03.049>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Slamet, W. N., & Aprilina, H. D. (2019). Hubungan Kematangan Emosional dan Peran Suami dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Jurnal Smart Keperawatan*, Vol(2), 86–97.
- Sletta, C., Tyssen, R., & Løvseth, L. T. (2019). Change in subjective well-being over 20 years at two Norwegian medical schools and factors linked to well-being today: A survey. *BMC Medical Education*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1476-3>
- Sudirman, A. R. (2018). PENGARUH SPIRITUALITAS ISLAM DAN LOKUS KENDALI TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA WANITA BERCADAR DI JABODETABEK. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudirman, A. R., & Latifa, R. (2019). Validitas Konstruk dari Multidimensional Measure of Islamic Spirituality (MMS) Menggunakan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 8(2), 69–77. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v8i2.13402>
- Sudirman, Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2019). Peran Suami dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri pada Saat Hamil dan Melahirkan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 26–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.26>
- Sugianto, D., Suwartono, C., & Sutanto, S. H. (2020). RELIABILITAS DAN VALIDITAS SELF-COMPASSION SCALE VERSI BAHASA INDONESIA. *Psikologi Ulayat*, May. <https://doi.org/10.24854/jpu02020-337>
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA*.

- Tanton, M. D. (2020). GANGGUAN KECEMASAN PADA WANITA HAMIL DI SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(November), 381–392.
- Triana, Y. (2020). HUBUNGAN SELF-COMPASSION DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA MAHASISWA PERANTAU. *core.ac.uk*.
- Vötter, B., & Schnell, T. (2019). Cross-Lagged Analyses Between Life Meaning, Self-Compassion, and Subjective Well-being Among Gifted Adults. *Mindfulness*, 10(7), 1294–1303. <https://doi.org/10.1007/s12671-018-1078-x>
- Wirtz, D., Chiu, C. Y., Diener, E., & Oishi, S. (2009). What constitutes a good life? Cultural differences in the role of positive and negative affect in subjective well-being. *Journal of Personality*, 77(4), 1167–1196. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00578.x>
- Wulandari, S. R., Melina, F., Kuswanti, I., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2020). Respon Psikologi Perempuan Hamil Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 11(Special Issue HKN (2020)), 257–260.
- Yunamawan, D., & Astuti, D. (2013). Studi Tentang Peran Suami Dalam Asuhan Persalinan Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Dau. *Biomed Science*, 1(2), 1–5.

